

## Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang

Atrika Iriani<sup>1</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Sutinah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Jl. Swadaya Sekip Ujung No.20

<sup>2</sup> Administrasi Negara, STIA Bala Putra Dewa, Jl. Urip Sumoharjo, 2 Ilir, Kec. Ilir Tim. II

E-mail: [atrika.iriანი@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:atrika.iriანი@stisipolcandradimuka.ac.id)

---

### ABSTRAK

Provinsi Sumatera Selatan menerapkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan melalui upaya perubahan *mindset* Masyarakat dari “pembeli” menjadi “penghasil” meliputi kegiatan budidaya tanaman, ikan dan ternak unggas. Namun demikian, implementasinya masih banyak mengalami kendala, meliputi penerima manfaat masih fokus pada aktivitas utama untuk mendapatkan pendapatan sehingga bantuan yang diterima belum dimanfaatkan secara optimal, belum optimalnya sosialisasi GSMP kepada penerima manfaat, belum optimalnya pendampingan lapangan terkait budidaya tanaman dan ikan, serta bantuan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan keterampilan penerima manfaat. Sehingga penting untuk melakukan Penelitian, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) melalui melalui 3 (tiga) kapabilitas dinamis yakni: *Thinking Ahead* (berfikir kedepan), *Thinking Again* (berfikir kembali) dan *Thinking Across* (berfikir kepada lingkungan). Teknik analisis yang digunakan meliputi: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. Penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap. *Pertama* pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Mensukseskan Gerakan Mandiri Pangan Sumsel akan membantu percepatan menurunkan angka kemiskinan pada Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan segala dukungan anggaran Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa, BUMN, BUMD, Swasta dan pemegang saham lainnya di Sumatera Selatan. Rumah tangga penerima manfaat GSMP harus menerima saran dan bantuan dari sosialisasi lapangan dan Petugas Bantuan Peningkatan Ekonomi Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan semaksimal mungkin. Peran PKK Kabupaten/Kota dalam mendukung kegiatan GSMP juga harus dimaksimalkan.

**Kata Kunci:** Kapabilitas Dinamis, GSMP

### ABSTRACT

*South Sumatra Province implements the Food Self-Sufficiency Movement of the South Sumatra Province through efforts to change the mindset of the community from "buyers" to "producers" covering the cultivation of plants, fish and poultry. However, its implementation still faces many obstacles, including beneficiaries still focusing on their main activities to earn income so that the assistance received has not been utilized optimally, GSMP socialization has*

*not been optimal for beneficiaries, field assistance related to plant and fish cultivation has not been optimal, as well as assistance that has services provided have not been fully adapted to field conditions and beneficiary skills. So it is important to carry out research, which aims to analyze the implementation of the South Sumatra Independent Food Movement Program (GSMP) through 3 (three) dynamic capabilities namely: Thinking Ahead (thinking ahead), Thinking Again (thinking back) and Thinking Across (thinking about the environment). The analysis techniques used include: Data Condensation, Data Display, and Conclusion Drawing/Verifications. This research is divided into 3 (three) stages. First primary and secondary data collection through interviews, observation and documentation. Maximizing budget support for the Provincial Government, Regency/City, Village, BUMN, BUMD, Private and other Stakeholders in South Sumatra to make the South Sumatra Independent Food Movement successful in order to support the acceleration of poverty reduction in each Regency/City. Optimizing field extension workers and Assistance Officers for Agricultural, Plantation, Livestock and Fishery Economic Improvement to provide guidance and assistance to beneficiary households that have been assisted by GSMP, as well as maximizing the role of Regency/City PKK in assisting GSMP activities.*

**Keywords:** *Dynamic Capability, GSMP*

---

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan serta Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengatur bahwa cerminan terjaminnya pangan bagi negara dan perseorangan dilihat dari tersedianya pangan dalam jumlah cukup dan mutunya baik, aman, beragam variasinya, merata, serta dapat terjangkau. Selain itu tidak bertentangan dengan kebutuhan pangan, kepercayaan, agama, dan budaya masyarakat terpenuhi.

Choudhury dan Headey (2017) [1] dengan judul “*What Drives Diversification of National Food Supplies? A Cross-Country Analysis*” menunjukkan bahwa beberapa Negara besar memiliki *Diversification of Food Supplies* (DFS) yang sangat rendah, seperti Bangladesh, Indonesia dan Mesir. Limnirankul, Promburom dan Thongngam (2015) [2] dengan judul penelitiannya “*Community Participation in Developing and Assessing Household Food Security in the Highlands of*

*Northern Thailand*” menemukan bahwa ketahanan pangan adalah masalah yang kompleks. Hal tersebut mencakup banyak dimensi yang seringkali berkaitan dengan sumberdaya. Untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan masyarakat, maka masyarakat lokal perlu memahami dan menilai bagaimana ketahanan pangan mereka. Dengan demikian, langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi ketahanan pangan di tingkat lokal dapat dirancang dan diimplementasikan, memahami persepsi dan penilaian masyarakat tentang ketahanan pangan mereka, akan memiliki implikasi praktis untuk merancang intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Produksi, distribusi, dan konsumsi pangan merupakan masalah keamanan pangan. Penyediaan dihadapkan pada semakin terbatas dan menurunnya. Infrastruktur distribusi antar pulau melalui darat, laut, kelembagaan dan keamanan saluran distribusi, serta

berbedanya perubahan kapasitas produksi per wilayah dan antar musim merupakan tantangan terhadap distribusi. Kebutuhan pangan belum terpenuhi karena konsumsi energi yang tidak mencukupi, meskipun konsumsi protein cukup, dan sebagian besar energi tersebut berasal dari biji-bijian dan beras.

Provinsi Sumatera Selatan mulai melakukan kegiatan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan sebagai pengubah *mindset* Masyarakat dari “pembeli” menjadi “penghasil” melalui kegiatan:

1. Budidaya Tanaman; budidaya tanaman sayur, cabe, bumbu, dan lain-lain di lahan menggunakan pot atau di pekarangan.
2. Budidaya Ikan; budidaya ikan menggunakan kolam terpal, tong, drum, atau pun kolam tanah.
3. Budidaya Ternak Unggas; budidaya ayam kampung petelor maupun untuk dimanfaatkan dagingnya

Namun demikian berdasarkan hasil laporan pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Sumatera Selatan tahun 2021 [3], diketahui beberapa kendala dilapangan antara lain:

1. Penerima manfaat masih fokus pada aktivitas utama untuk mendapatkan pendapatan sehingga bantuan yang diterima belum dimanfaatkan secara optimal
2. Belum optimalnya sosialisasi GSMP kepada penerima manfaat terkait tujuan dan keberlanjutannya
3. Belum optimalnya pendampingan lapangan terkait budidaya tanaman dan ikan
4. Bantuan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan keterampilan

penerima manfaat di masing-masing lokasi

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk melakukan Penelitian yang berjudul Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang, sehingga diharapkan dapat merekomendasikan solusi penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi Uraian referensi yang digunakan, meliputi:

### a. *Governance*

Dalam dokumen kebijakannya *United Nations Development Programme* (UNDP) dengan judul *Governance for Sustainable Human Development*, (1997: 9) [4] terdapat definisi *governance*, adalah:

*Governance is defined as the exercise of political, economic and administrative authority to manage a nation's affairs. It is the complex mechanisms, processes, relationships and institutions through which citizens and groups articulate their interests, exercise their rights and obligations and mediate their differences.*

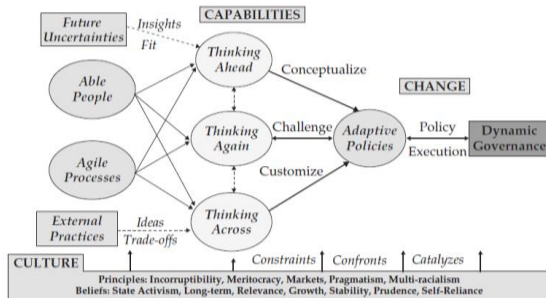
Boon Siong Neo dan Geraldine Chen (2007: 52) [5] memaknai *governance* sebagai “*the choosen path, policies, institutions and the resultant structures that collectively provide the incentives and constraints to facilitate or impede interactions that lead to economic progress and social wellbeing*”.

Tata kelola adalah pemilihan berbagai lembaga, kebijakan dan struktur yang secara kolektif untuk mendorong

interaksi demi memajukan ekonomi dan lingkungan sosial menuju yang lebih baik. Ketika mengembangkan kebijakan untuk mencapai tujuan bersama, tata kelola mengacu pada pilihan metode atau proses. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *governance* adalah suatu cara atau mekanisme penyelenggaraan urusan negara yang digunakan oleh para pelaku baik dari pemerintah maupun non-pemerintah dengan segala kekuasaan dan wewenangnya, dimana mereka saling berinteraksi untuk mengambil keputusan atau kebijakan secara bersama-sama. . dan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan ini.

**b. Dynamic Governance**

“Tata Kelola Dinamis” menurut Boon Siong Neo dan Geraldine Chen (2007: 52), adalah suatu mekanisme bagaimana berbagai kebijakan, lembaga, dan struktur beroperasi yang telah dipilih untuk mampu beradaptasi terhadap kondisi yang tidak pasti dan perubahan lingkungan yang cepat sehingga kebijakan, struktur, Lembaga tetap relevan dan efektif dalam mencapai keinginan masyarakat.



**Gambar 1. Framework for Dynamic Governance System**

Sumber: Neo Boong Siong & Geraldien Chen (2007: 467)

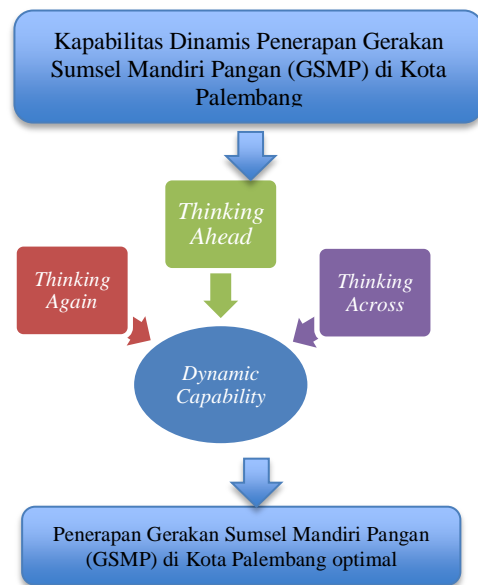
**c. Sumsel Mandiri Pangan**

Sumsel Mandiri Pangan (SMP) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah tangga dapat meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pendapatan dengan mengolah lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. (Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan Tahun 2021)

Prinsip Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (SMP), antara lain:

1. Merubah *mindset* konsumen (pembeli) menjadi produsen (penghasil) kebutuhan konsumsi pangan keluarga
2. Memanfaatkan pekarangan sebagai salah satu penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pangan untuk konsumsi keluarga.
3. Berupaya mandiri dalam penyediaan konsumsi rumah tangga untuk mengatasi jumlah konsumsi yang melebihi pendapatan yang diterima.

**Kerangka Pikir Penelitian**



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

### 3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian sesuai jenis data dan analisisnya. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2014) [6] berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami makna dan fenomena sosial yang terjadi. Menurut Effendi (2010:117) [7], “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia secara individual dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran, dan persepsi atau anggapan”. Berisi tempat penelitian, jenis penelitian, waktu, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan pembagian tugas, dimana ketua penelitian bertugas sebagai koordinator penelitian, koordinator lapangan, desain penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data. Sedangkan anggota membantu Ketua dalam pencatatan data, analisis kebutuhan, pengolahan data, dan publikasi.

Fokus penelitian diadopsi dari teori *Dynamic Governance* (Boon Siong Neo dan Geraldine Chen (2007) yang meliputi:

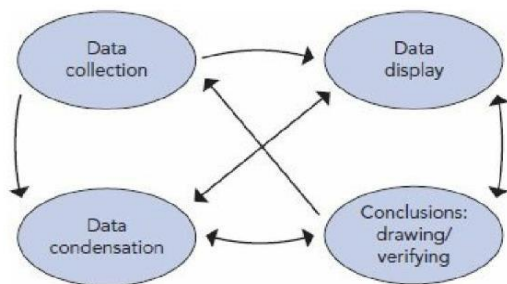
- 1) *Thinking Ahead* (berfikir kedepan)
  - a) Tujuan dan Sasaran penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)
  - b) Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)

- 2) *Thinking Again* (berfikir kembali)
  - a) Strategi Pelaksana Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)
  - b) Mekanisme Pelaksanaan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)
- 3) *Thinking Across* (berfikir kepada lingkungan)
  - a) Dampak Penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)
  - b) Perubahan yang terjadi

Instrumen penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi serta uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui triangulasi.

Prosedur pengumpulan data meliputi 3 (tiga) tahapan yakni: *Pertama* pengumpulan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ke lokasi penelitian dan penyusunan hasil penelitian. *Kedua* analisis proses Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang. *Ketiga*, rekomendasi solusi penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) hingga publikasi.

Tiga aliran aktivitas berlangsung secara bersamaan dalam pengolahan data kualitatif, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 31–33) [8]. Model Analisis Data Kualitatif Interaktif ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Components of Data Analysis: Interactive Model**

Sumber: Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis Hasil Penelitian Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang sesuai Fokus penelitian diadopsi dari teori *Dynamic Governance* (Boon Siong Neo dan Geraldine Chen (2007) yang meliputi:

##### 1) *Thinking Ahead* (berfikir kedepan)

- a. Tujuan dan Sasaran penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Tujuan GSMP antara lain: Meningkatkan pemanfaatan ruang pekarangan agar keluarga dan masyarakat dapat menyediakan perbekalan pangan dan gizi; Meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat dalam mencapai pola konsumsi pangan yang beragam, seimbang, bergizi dan aman (B2SA) sekaligus merubah perilaku konsumsi mencapai status gizi yang lebih baik; Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga; serta meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga melalui

kemampuan menyediakan pangan dengan orientasi pasar, mengurangi pengeluaran ditingkat rumah tangga,. Sasaran pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan \_(SMP) yaitu seluruh rumah tangga di seluruh Desa dan Kecamatan yang tersebar di 17 (tujuh belas) Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan tahun 2025. Rumah tangga miskin penerima bantuan dengan kriteria yang ada dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sejauh in penerapan GSMP sudah tepat sasaran

- b. Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP), yakni peran serta semua lapisan masyarakat untuk turut serta memasifkan GSMP.

##### 2) *Thinking Again* (berfikir kembali)

- a. Strategi Pelaksana Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Strategi pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (SMP) dilaksanakan secara langsung oleh rumah tangga serta melibatkan seluruh anggota keluarga dengan rincian komponen kegiatan terdiri atas: Pembibitan; Pertamanan; Penanganan pasca panen dan; Monitoring evaluasi. Setiap rumah tangga penerima manfaat pelaksanaan gerakan Sumsel Mandiri Pangan\_(SMP) akan meperoleh pendampingan

administrasi, teknis dan pemanfaatan bantuan Tim Teknis Kabupaten/Kota baik dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman, perikanan dan peternakan agar dapat berkelanjutan.

**b. Mekanisme Pelaksanaan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, Mekanisme Pelaksanaan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP), meliputi 8 tahapan yakni penentuan calon lokasi, penentuan calon penerima, kriteria dan tugas *stakeholder*, pembentukan Tim Pembina Kegiatan Sumsel Mandiri Pangan Provinsi, Tim Pembina Kegiatan Sumsel Mandiri Pangan (SMP) Kabupaten/Kota, pelaksanaan komponen kegiatan (meliputi: budidaya tanaman, budidaya ikan, budidaya ternak unggas), pengelolaan bantuan pemerintah, serta pertanggung jawaban. Bentuk paket bantuan yang diberikan pada budidaya tanaman berupa *Planter bag* untuk bibit buah dan sayuran hortikultura. Untuk budidaya ternak unggas ayam dan pakan ternak serta pada budidaya ikan berupa benih ikan, tong ikan, pakan ikan dan aerator

**Tabel 1. Rekapitulasi Data GSMP di Tahun 2021**

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	JUMLAH RTM	RTM YANG MENDAPAT BANTUAN GSMP			YANG BELUM MENDAPAT BANTUAN
					Desa	PEM PROV	BSB	
1	Palembang	18	18	257	6	111	10	136
2	Ogan Ilir	16	16	346	6	136	30	180
3	OKI	18	18	494	6	110	20	364
4	OKU	13	14	230	4	80	10	140
5	OKUT	20	21	248	6	100	10	138
6	OKUS	19	21	226	6	60	11	155
7	Pali	5	5	102	3	50	12	40
8	Musara Enim	21	21	427	6	122	21	284
9	Pagaralam	4	30	257	2	20	22	215
10	Lahat	12	12	241	12	220	21	0
11	Empat Lawang	10	11	220	5	80	20	120
12	Lubuk Linggau	8	8	175	3	41	27	107
13	Musi Rawas	14	15	394	6	142	22	230
14	Muarata	7	7	161	7	131	30	0
15	Prabumulih	6	6	70	5	40	20	10
16	Muba	15	15	259	7	127	20	112
17	Banyuwangi	21	21	559	5	130	25	404
<b>JUMLAH</b>		<b>227</b>	<b>259</b>	<b>4666</b>	<b>95</b>	<b>1700</b>	<b>331</b>	<b>2635</b>

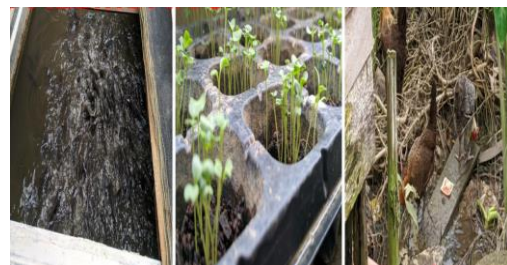
Sumber: Dokumentasi GSMP 2023

**Tabel 2. Rincian Penyaluran Bantuan GSMP di Kota Palembang**

	DESA	SUMBER BANTUAN		USULAN KABIKOTA	NAMA PENYULUH/ PPEP
		PEM PROV	BSB		
ILIR BARAT I	BUKIT LAMA	21		21	Fitra Hayani (HP : 081367134660)
ILIR BARAT II	35 ILIR	25		19	Marlin, SP (HP : 081366884819)
KERTAPATI	OGAN BARU		10	10	Rustam Effendi (HP : 085267328177)
SEBERANG ULU 2	TANGGA TAKAT	25		21	Rohial Febriani, SP (HP : 081367429330)
BUKIT KECIL	TALANG SEMUT	20		10	Sri Wahyuni, SP (HP : 08117882581)
KALIDONI	KALIDONI	20		20	Rizky Amelia Pratini, S.TP (HP : 081367611231)
		111	10	101	Koordinator Penyuluh Provinsi Yulia Rizky Riasuti, STP (HP : 081393262757)

Sumber: Dokumentasi GSMP 2023

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan GSMP:



**Gambar 4. Pemberian bibit ikan leleh, tanaman sayur hortikultura dan ternak ayam**

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

3) *Thinking Across* (berfikir kepada lingkungan)

a. Dampak Penerapan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Indikator Keberhasilan pada Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (SMP) yaitu sebagai berikut:

*Output*

a) Dalam penyediaan sumber pangan dan gizi dapat memberdayakan rumah tangga dalam skala kecil dan Masyarakat dalam skala besarnya.

b) Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA)

c) Meningkatkan keterjangkauan, ketersediaan, dan meningkatkan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga.

d) Dengan menekan pengeluaran rumah tangga dapat meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan dengan berorientasi pasar.

*Outcome*

Menurunnya angka kemiskinan dan *stunting* di 17 Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan

b) Perubahan yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sejak Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Sumatera Selatan di gulirkan, Provinsi Sumatera Selatan setidaknya mencatat 3 (tiga) perkembangan yang cukup signifikan antara lain:

(1) Sumatera Selatan tahun 2022 di nobatkan menjadi salah satu

dari 10 provinsi terbaik dalam pengendalian inflasi di Indonesia

(2) (<http://humas.sumselprov.go.id/official/detailpost/deputi-bi-sumsel-apresiasi-komitmen-herman-deru-dalam-mengendalikan-inflasi>, diakses 10 Agustus 2023) [9].

(3) Angka kemiskinan di Sumsel mengalami penurunan sebesar 0,84 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari September 2021 hingga September 2022, dari 12,79 menjadi 11,95 persen. Sementara jumlah penduduk miskin dari 1.116,61 ribu orang menjadi 1.054,99 ribu orang, oleh karena itu penurunannya sebesar 61,62 ribu orang,

(<https://sumsel.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/762/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-11-95-persen.html> diakses 10 Agustus 2023) [10].

(4) Pada tahun 2021, Sumatera Selatan memiliki prevalensi 24,8% balita stunting berbadan tinggi sesuai umur; pada tahun 2022, prevalensi tersebut turun menjadi 18,6%, menempatkan Sumatera Selatan di antara tiga provinsi teratas dengan angka stunting terendah di Indonesia.

(<https://dinkes.sumselprov.go.id/2023/02/prestasi-stunting-sumsel-targetkan-lebih-baik-di-tahun-2023>, diakses 10 Agustus 2023) [11].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa kendala dilapangan antara lain:

- 1) Penerima manfaat masih fokus pada aktivitas utama untuk mendapatkan pendapatan sehingga bantuan yang diterima belum dimanfaatkan secara optimal
- 2) Masih belum optimalnya sosialisasi GSMP kepada penerima manfaat terkait tujuan dan keberlanjutannya
- 3) Masih belum optimalnya pendampingan lapangan terkait budidaya tanaman dan ikan sehingga permasalahan yang dihadapi di lapangan memerlukan waktu dalam penanganannya
- 4) Bantuan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan keterampilan penerima manfaat di masing-masing lokasi

Oleh karena itu tindak lanjut optimalisasi Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP), meliputi:

- a) Memanfaatkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar Rumah Tangga penerima manfaat tepat sasaran (*by name by address*)
- b) Pengoptimalan pemanfaatan anggaran Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa, BUMD, BUMN, Swasta dan pemegang kepentingan lainnya di Sumatera Selatan untuk mensukseskan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan dalam mempercepat penurunan angka kemiskinan di masing-masing Kabupaten/ Kota.
- c) Pengoptimalan team/ petugas penyuluh lapangan dan team/

petugas pendamping Peningkatan Ekonomi pertanian, perkebunan, perikanan dan perternakan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan di Rumah Tangga penerima manfaat yang sudah dibantu GSMP.

- d) Kontribusi PKK Kabupaten/Kota dalam ikut membantu kegiatan GSMP.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kapabilitas Dinamis Penerapan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Kota Palembang sudah cukup baik meskipun masih mengalami kendala antara lain: Penerima manfaat masih fokus pada aktivitas utama untuk mendapatkan pendapatan, belum optimalnya sosialisasi GSMP kepada penerima manfaat, belum optimalnya pendampingan lapangan terkait budidaya tanaman dan ikan serta Bantuan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan keterampilan penerima manfaat.

Sehingga saran yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Mengoptimalkan pemanfaatan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) untuk ketepatan sasaran Rumah Tangga penerima manfaat.
- b) Untuk meminimalisir angka kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota, pemangku kepentingan di Sumsel harus memaksimalkan dukungan anggaran dari Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa, BUMN, BUMD, Swasta, dan

- pemangku kepentingan lainnya di daerah..
- c) Memanfaatkan penyuluh lapangan dan Petugas Pendampingan Peningkatan Ekonomi Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada rumah tangga penerima bantuan GSMP.
  - d) Mengoptimalkan peran PKK Kabupaten/Kota dalam pendampingan kegiatan GSMP.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Choudhury, Samira dan Headey, Derek. (2017). What Drives Diversification of National Food Supplies? A Cross-Country Analysis. *Global Food Security* Vol.15. 2017. Hal: 85-93.
- [2] Limmirankul, Budsara; Promburom, Panomsak; dan Thongngam, Kuson. (2015). Community Participation in Developing and Assessing Household Food Security in the Highlands of Northern Thailand. *Agriculture and Agricultural Science Procedia* Volume 5. Hal: 52 – 59
- [3] Laporan pelaksanaan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) di Sumatera Selatan tahun 2021
- [4] UNDP (1997). *Reconceptualising Governance*. New York: UNDP.
- [5] Neo, Boon Siong & Chen, Geraldine. (2007). *Dynamic Governance: Embedding Culture, Capabilities and Change in Singapore*, Singapore: World Scientific Publishing
- [6] Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage.
- [7] Effendi, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta
- [8] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications
- [9] <http://humas.sumselprov.go.id/official/detailpost/deputi-bi-sumsel-apresiasi-komitmen-herman-deru-dalam-mengendalikan-inflasi>, diakses 10 Agustus 2023)
- [10] <https://sumsel.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/762/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-11-95-persen.html> diakses 10 Agustus 2023)
- [11] <https://dinkes.sumselprov.go.id/2023/02/prestasi-stunting-sumsel-targetkan-lebih-baik-di-tahun-2023>, diakses 10 Agustus 2023)